

## **BAB III**

### **METODOLOGI TUGAS AKHIR**

#### **3.1. Kinerja Pengabdian**

PT Anugerah Samudera Madanindo memiliki komitmen untuk menjaga standar tinggi dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan menciptakan budaya kerja yang aman, sehat, dan bebas dari risiko kecelakaan, kebakaran, pencemaran lingkungan, serta penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian besar bagi tenaga kerja, perusahaan, dan masyarakat, seperti korban jiwa, kerusakan harta benda, serta dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam upaya ini, PT Anugerah Samudera Madanindo meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3 melalui pelibatan seluruh pihak, termasuk karyawan, kontraktor, tamu, dan organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) melibatkan peran aktif manajemen dan karyawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dengan tujuan "*zero accident*."

Komitmen perusahaan juga diwujudkan dalam kebijakan K3LM (Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, dan Mutu Kerja), yang menjadi pedoman dalam operasional bisnis. Kebijakan ini dirancang untuk mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah polusi, serta mendukung perbaikan berkelanjutan sesuai standar ISO 9001, ISO 14001, dan ISO 45001. Manajemen secara konsisten menyediakan anggaran dan sumber daya untuk mengembangkan serta menerapkan sistem K3 yang efektif, memastikan pemahaman dan keterlibatan penuh dari seluruh karyawan untuk mendukung kinerja keseluruhan dalam K3.

Tugas akhir ini dilakukan di PT Anugerah Samudera Madanindo, sebuah perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Objek tugas akhir ini adalah karyawan PT Anugerah Samudera Madanindo, yang berperan penting dalam mendukung implementasi kebijakan K3 di perusahaan. Penulis memiliki pengalaman sebagai

Ahli K3 Umum selama 9 tahun, dengan 3,5 tahun di antaranya bekerja di PT Anugerah Samudera Madanindo, sebagai HSE *Manager* pada divisi *Risk Management*.

### **3.1.1. Tanggung Jawab dan Wewenang**

Berikut adalah rincian tanggung jawab dan wewenang penulis selama bekerja di PT Anugerah Samudera Madanindo :

- a. Mengelola dan mengembangkan Kebijakan HSE baik di Site Project maupun di Head Office, memastikan semua aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan Standar Keselamatan yang ditetapkan, serta mempromosikan budaya kerja yang aman dan berkelanjutan.
- b. Mengembangkan, meninjau, dan memastikan implementasi kebijakan HSE (Health, Safety, and Environment) pada perusahaan berjalan dengan baik.
- c. Mengepalai dan mengawasi tim HSE di Head Office dan di site (project) agar proyek-proyek HSE terlaksana dengan optimal.
- d. Mengevaluasi dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan HSE perusahaan.
- e. Mengembangkan dan melaksanakan program pelatihan HSE untuk seluruh karyawan, dengan fokus pada keselamatan kerja, penanganan bahan berbahaya, dan praktik lingkungan yang berkelanjutan.
- f. Memastikan implementasi Training Sertifikasi sebagai kebutuhan persyaratan operasional dapat berjalan dengan baik.
- g. Memberikan persetujuan pada Program Kerja HSE baik di Site (Project) maupun di Head Office, serta mengajukan Vendor Training Sertifikasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- h. Mengawasi proses penyelidikan insiden yang terjadi dan merancang program mitigasi yang tepat untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

### **3.1.2. Tugas dan Aktivitas**

Berikut adalah rincian tugas dan aktivitas penulis selama bekerja di PT Anugerah Samudera Madanindo :

#### **a. Proyek**

1. Merencanakan program HSE yang dilakukan dengan tujuan memastikan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan di wilayah proyek dapat berjalan dengan baik. Tahapan perencanaan meliputi identifikasi potensi bahaya melalui observasi lapangan, pengumpulan data risiko, dan diskusi bersama tim HSE. Proses ini melibatkan Project Manager, tim HSE, dan perwakilan pekerja untuk menyusun program yang mencakup pelatihan keselamatan, penyediaan alat pelindung diri (APD), inspeksi rutin, serta mitigasi risiko yang sesuai dengan standar HSE. Program yang direncanakan kemudian dituangkan dalam dokumen perencanaan dan disosialisasikan kepada seluruh pihak terkait sebelum pelaksanaan.
2. Implementasi program keselamatan kerja di site project diawasi agar berjalan sesuai prosedur HSE yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan melalui inspeksi rutin, audit berkala, dan observasi langsung terhadap aktivitas pekerjaan di lapangan. Indikator keberhasilan implementasi meliputi tingkat kepatuhan penggunaan APD, minimnya angka kecelakaan kerja, dan pelaksanaan briefing keselamatan secara berkala. Selain itu, program dievaluasi dengan mencatat laporan kejadian, menemukan penyebab permasalahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan jika terjadi penyimpangan.
3. Menerima laporan dari Karyawan HSE yang berada di site terkait perkembangan program HSE dan maintenance implementasi HSE di project. Laporan tersebut meliputi kondisi terkini implementasi HSE, tantangan yang dihadapi, serta data statistik terkait seperti jumlah inspeksi, kepatuhan pekerja, dan insiden kecelakaan kerja. Laporan disusun harian atau mingguan, bergantung pada skala kegiatan proyek,

dan dianalisis untuk menemukan kendala serta solusi perbaikannya. Dengan adanya laporan yang terstruktur, manajemen dapat melakukan evaluasi dan perbaikan program HSE untuk memastikan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kerja tetap terjaga.

## **b. Operasional Rutin**

### **1. Pemantauan dan pelaporan kinerja HSE kepada Top Management**

Pemantauan kinerja HSE dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasi dan maintenance program HSE berjalan dengan efektif di seluruh area kerja. Data pemantauan mencakup laporan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan, penggunaan APD, hasil audit HSE, serta evaluasi terhadap insiden yang terjadi. Laporan ini kemudian disusun dalam bentuk harian, mingguan, atau bulanan dan disampaikan kepada Top Management atau General Manager. Tujuannya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja HSE, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan memastikan kebijakan HSE berjalan selaras dengan tujuan perusahaan.

### **2. Memeriksa laporan HSE dari karyawan**

Pemeriksaan laporan harian, mingguan, atau bulanan dilakukan untuk memastikan implementasi HSE di lapangan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Laporan tersebut disusun oleh karyawan HSE yang bertugas di Head Office maupun di lokasi proyek. Isi laporan mencakup hasil inspeksi, kegiatan HSE seperti briefing keselamatan, penggunaan APD, hingga temuan potensial bahaya atau insiden yang terjadi. Dengan memeriksa laporan ini, manajemen dapat menilai perkembangan program HSE, mengevaluasi efektivitas penerapannya, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

### **3. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum HSE**

Seluruh aktivitas perusahaan dipastikan sesuai dengan peraturan dan hukum HSE yang berlaku, baik di tingkat lokal maupun internasional. Proses ini melibatkan pemahaman dan penerapan standar seperti OSHA, ISO 45001, atau peraturan daerah terkait K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Kepatuhan ini dicapai melalui audit reguler, evaluasi kebijakan HSE yang ada, serta pengawasan ketat terhadap operasional proyek. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan risiko hukum, melindungi keselamatan pekerja, serta memastikan reputasi perusahaan tetap terjaga.

### **4. Mengorganisir dan mengelola implementasi HSE**

Implementasi HSE baik di Head Office maupun di lokasi proyek dikelola secara sistematis agar selaras dengan perencanaan yang disusun oleh Departemen HSE. Proses ini mencakup penyusunan SOP, pengawasan pelaksanaan prosedur keselamatan, serta memastikan kesiapan tim HSE di setiap unit kerja. Selain itu, koordinasi dilakukan secara aktif antara Head Office dan tim proyek untuk menyelesaikan kendala di lapangan dan memantau kepatuhan terhadap regulasi HSE. Hal ini bertujuan agar operasional perusahaan berjalan aman, efektif, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **5. Melakukan pengawasan langsung dan audit**

Pengawasan langsung dilakukan melalui audit berkala untuk mengidentifikasi potensi risiko, menemukan temuan kunci, dan memastikan implementasi program HSE berjalan efektif. Proses audit mencakup inspeksi area kerja, pemantauan kepatuhan pekerja terhadap prosedur HSE, serta evaluasi terhadap kesiapan peralatan keselamatan. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau pelanggaran, tindakan perbaikan segera dikoordinasikan dengan pihak terkait untuk mencegah terjadinya risiko lebih besar. Audit ini penting untuk

menjaga komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

#### **6. Pemantauan regulasi HSE secara berkala**

Pemantauan regulasi HSE dilakukan secara berkala untuk memastikan operasional perusahaan tetap sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Proses ini melibatkan pemantauan perubahan hukum atau standar HSE, baik di tingkat lokal maupun internasional, serta melakukan penyesuaian kebijakan perusahaan sesuai dengan regulasi terbaru. Dengan pemantauan ini, perusahaan dapat memastikan seluruh aktivitas operasional tetap legal, aman, dan memenuhi kewajiban hukum yang berlaku, serta menghindari risiko sanksi atau denda.

#### **7. Mengkoordinasikan respon terhadap insiden HSE**

Dalam menghadapi insiden HSE, langkah koordinasi dilakukan untuk memastikan penanganan cepat dan tepat. Tim HSE bertanggung jawab mengawasi proses penyelidikan insiden untuk mengidentifikasi penyebab utama kejadian. Analisis mendalam dilakukan menggunakan metode seperti investigasi akar masalah (Root Cause Analysis) guna menemukan solusi yang efektif untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Hasil penyelidikan disusun dalam laporan resmi, dilengkapi dengan rekomendasi perbaikan, dan disosialisasikan kepada semua pihak terkait agar tindakan pencegahan dapat diterapkan secara menyeluruh.

#### **c. Keuangan**

Memastikan anggaran departemen HSE dikeluarkan dengan efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas program dan mitigasi HSE. Pengelolaan anggaran HSE dilakukan dengan memastikan setiap pengeluaran tepat sasaran, efisien, dan tidak mengurangi kualitas program HSE. Anggaran digunakan untuk kebutuhan seperti pembelian APD, pelatihan, audit, dan mitigasi risiko, serta dipantau

dan dievaluasi secara berkala agar tetap optimal dan sesuai dengan standar keselamatan.

**d. Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan**

1. Program HSE dapat berjalan dengan baik sehingga keselamatan kerja dapat diimplementasikan di tempat kerja
2. Program HSE dapat menimbulkan efek yang positif guna keselamatan dan kesehatan tempat kerja

**3.2. Kinerja Pengembangan Jenis Tugas akhir**

Kinerja pengembangan dalam konteks tugas akhir ini berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT Anugerah Samudera Madanindo. Salah satu pengembangan yang signifikan adalah kemampuan untuk memahami secara mendalam implementasi SMK3 dalam lingkungan kerja yang berisiko tinggi, terutama di sektor konstruksi kelautan. Dalam tugas akhir ini, penulis merancang instrumen wawancara yang lebih terarah untuk mendapatkan informasi detail terkait penerapan SMK3. Instrumen ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan antara kebijakan perusahaan, pelaksanaan di lapangan, dan tantangan yang dihadapi oleh karyawan operasional. Hal ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

**3.2.1. Pengalaman dalam Pengembangan Kinerja**

Selama bekerja di Departemen HSE PT Anugerah Samudera Madanindo penulis telah memperoleh berbagai pengalaman dalam pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja. Pengalaman ini mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi program HSE yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sesuai dengan standar regulasi. Selain itu, keterlibatan dalam inspeksi lapangan, audit berkala, serta koordinasi dengan berbagai pihak telah meningkatkan keterampilan dalam manajemen risiko dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi potensi bahaya di tempat kerja.

Pengembangan kinerja dalam bidang HSE dilakukan melalui beberapa aspek utama, yaitu peningkatan sistem pemantauan keselamatan, optimalisasi pelatihan karyawan, serta penerapan teknologi dalam manajemen keselamatan. Beberapa inisiatif yang telah dilakukan meliputi:

**a) VISIO (Visual Safety Observation) Pemantauan Keselamatan Berbasis Digital**

Dengan menerapkan sistem pelaporan digital, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan menjadi lebih efisien. Hal ini memungkinkan potensi bahaya hasil observasi (*unsafe action, unsafe condition*) dapat dilaporkan oleh karyawan/pekerja secara real-time agar dapat segera ditindaklanjuti oleh pengawas atau atasan sehingga tidak menyebabkan kecelakaan ditempat kerja.

**b) Penguatan Program Pelatihan Keselamatan**

Untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3, pelatihan rutin dilakukan dengan metode yang lebih interaktif, seperti simulasi keadaan darurat dan studi kasus insiden nyata di tempat kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi potensi bahaya di lapangan.

**c) Peningkatan Standar APD dan Pengawasan Penggunaannya**

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa jenis APD mengalami kendala dalam kenyamanan dan efektivitas penggunaan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemilihan ulang terhadap penyedia APD yang lebih ergonomis serta meningkatkan pengawasan terhadap kepatuhan penggunaannya.

Hasil dari berbagai pengembangan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek. Penurunan tingkat kecelakaan kerja menjadi salah satu hasil utama, di mana setelah implementasi program pengawasan yang lebih ketat dan peningkatan kesadaran pekerja terhadap keselamatan, terjadi penurunan angka kecelakaan

kerja dalam satu tahun terakhir. Selain itu, kepatuhan terhadap prosedur keselamatan juga mengalami peningkatan. Dengan adanya pemantauan digital dan pengawasan lebih intensif, kepatuhan terhadap penggunaan APD meningkat hingga 95% di berbagai lokasi kerja.

Efisiensi dalam pemantauan dan pelaporan juga menjadi lebih baik dengan penerapan sistem digital, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, kualitas pelatihan dan kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja juga meningkat. Evaluasi terhadap program pelatihan menunjukkan bahwa metode yang lebih interaktif dan berbasis simulasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pekerja terhadap risiko kerja dan langkah-langkah mitigasi yang harus dilakukan.

Secara keseluruhan, berbagai inisiatif pengembangan ini memberikan dampak positif terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di PT Anugerah Samudera Madanindo. Dengan terus melakukan inovasi dan evaluasi, diharapkan implementasi HSE dapat semakin optimal dan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.